BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan untuk menjalin hubungan bermasyarakat agar tercapai manusia yang damai dan sejahtera. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam berinteraksi bagi manusia. Bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi maka batasan pengertian bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya, walaupun latar belakang sosial dan budayanya berbeda. Oleh karena itu, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan bagian gejala sosial dari masyarakat yang tidak lepas dari pemakainya. Sosiolinguistik sebagai cabang ilmu bahasa merupakan interdisipliner ilmu bahasa dan ilmu sosial, berusaha

menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat.

Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan dipergunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan sesamanya di masyarakat. Bahasa tulis misalnya terdapat dalam wacana tulis. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis, maka si penerima atau pembaca harus membacanya.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai bentuk komunikasi, mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah koran. Dalam koran khususnya, ada beberapa rubrik berita yang tersaji diantaranya yaitu rubrik politik, rubrik olah raga, rubrik iklan, dan rubrik kriminal. Rubrik-rubrik tersebut hampir setiap hari mendominasi dalam koran harian, di mana koran harian tersebut menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh informasi atau berita.

Dari keseluruhan isi teks media cetak yang menjadi pokok berita yang sering menjadi menarik minat baca adalah judul artikel. Judul dalam artikel menggunakan berbagai bahasa yang bervarias di antaranya adalah penggunaan campur kode dan alih kode, bahasa dalam iklan, penggunaan gaya bahasa, kelas kata, majas hiperbola, kata sapaan, dan lain-lain.

Seseorang yang dianggap mempunyai komunikasi dengan baik dalam suatu bahasa adalah seseorang yang tidak saja mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang sistem kebahasaan itu, tetapi juga mampu mempergunakan secara spontan sesuai dengan peraturan pemakaian bahasa tersebut. Jadi, untuk mewujudkan komunikasi yang diinginkan, seseorang harus menggunakan bentuk-bentuk yang sesuai agar saling pengertian dapat tercapai. Salah satu bentuknya adalah sapaan. Sapa menyapa di antara anggota masyarakat terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam proses berkomunikasi penyapa biasanya menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya. Hubungan ini dapat berupa hubungan kekerabatan atau bukan kekerabatan. Jenis hubungan antar penyapa dengan yang dipergunakan untuk menyapa lawan bicara. Kata sapaan yang diungkapkan Chaer (2011: 107) merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata *nama diri* dan kata *nama perkerabatan*.

Kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari sapa-menyapa, dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tuturnya untuk memahami maksud dan keberadaannya. Bentuk sapaan yang digunakan orang akan bervariasi sesuai dengan perbedaan tersebut.

Kata sapaan ini juga dapat kita jumpai di koran. Berikut ini salah satu contoh kata sapaan dalam koran misalnya: “Si Rambut Rattail Terdepan”. Sapaan Rambut Rattail pada contoh tersebut ditujukan kepada pemain sepak bola Inter Milan yaitu Rodrigo Palacio karena bentuk rambutnya yang dikepang sejumlah tiga kepangan dibagian belakang kepala. Penggunaan kata sapaan dari contoh di atas mendiskripsikan bentuk sapaan *Rambut Rattail* membuat *Rodrigo* menjadi lebih percaya diri ketika bermain sepak bola khususnya bagi seorang striker (penyerang) Inter Milan. Berdasarkan kata sapaan yang ditemukan tabloid *Soccer*, banyak dijumpai kata sapaan untuk berbagai jenis judul berita di koran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kata sapaan pada judul berita tabloid *Soccer*?
2. Alasan apasajakah yang melatarbelakangi penggunaan kata sapaan pada judul berita tabloid *Soccer*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan kata sapaan pada judul berita tabloid *Soccer*.
2. Memaparkan alasan yang melatarbelakangi penggunaan kata sapaan pada judul berita tabloid *Soccer*.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

1. Manfaat teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah dapat dijaadikan bahan pengayaan kajian sosiolinguistik, khususnya pengembangan bahasa dalam hal penggunaan kata sapaan dan variasinya yang ada pada masyarakat.
2. Manfaat praktis hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah dapat dijadikan sebagai rambu-rambu penggunaan kata sapaan dalam kehidupan bermasyarakat.